

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengangkatan Nabi Isa *'Alayhi al-Salām* merupakan suatu peristiwa yang mengandung unsur mitos yang perlu dilakukan demitologisasi. Terdapat dua ayat dalam al-Qur`an yang membahas terkait pengangkatan Nabi Isa, yaitu ayat 55 dari surah Ali Imran dan ayat 158 dari surah An-Nisa'. Sebelum melakukan demitologisasi yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah pra-pemahaman terkait tema permasalahan. Berdasarkan penelitian penulis, pra-pemahaman yang digunakan disini ialah pemahaman pra-Qur`anic. Pemahaman pra-Qur`anic nya ialah sebagaimana yang al-Qur`an sebutkan terkait pengangkatan Nabi Isa secara fisik, Alkitab dan orang-orang terdahulu juga memahaminya bahwa Yesus atau Nabi Isa juga diangkat secara fisik ke langit.

Fungsi demitologisasi ialah untuk menemukan makna lain dari pengangkatan Nabi Isa agar lebih bisa dipahami dan mampu memberikan pengaruh bagi manusia saat ini. Maka dari itu, pengangkatan Nabi Isa sebagai ganti memahaminya secara tekstual, Demitologisasi hendak menjadikannya sebagai simbol. Pengangkatan Nabi Isa merupakan bentuk simbol bahwa Allah memuliakan dengan mengangkat derajat dan kedudukan Nabi Isa dan Allah menyelamatkannya dari makar orang-orang kafir. Pesan utama atau *kerygma* dari peristiwa tersebut ialah bahwasannya Allah tidak akan pernah membiarkan hamba-Nya yang telah berjuang pada kebenaran. Apabila seseorang melihat suatu kebatilan, sudah kewajiban baginya untuk melawannya dan yakin bahwa

kebenaran akan selalu tegak di atas kebatilan sebagaimana Allah menyelamatkan Nabi Isa.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian dari analisis terkait “Demitologisasi Pengangkatan Nabi Isa ‘*Alahi al-Salām*” yang merupakan teori dari seorang teolog Jerman bernama Rudolf Bultmann. Penulis berharap penelitian ini tidak akan berhenti sampai disini. Masih banyak hal yang belum terungkap dari teori Rudolf Bultmann yang perlu diteliti lebih dalam lagi dan masih banyak hal-hal yang bersifat mitologis yang perlu dilakukan demitologisasi, bukan sebagai penghilang mitologis, melainkan agar hal-hal yang berbau mitologis tersebut mampu memberikan pemahaman yang bukan hanya pemahaman yang bersifat tekstual. Diharapkan dengan dilakukannya demitologisasi pada penelitian-penelitian lanjutan akan mampu memberikan pengaruh dan pesan moral kepada pembaca masa kini, serta memberikan pemahaman bahwa segala hal, baik yang dapat dinalar maupun tidak dapat dinalar memiliki pesan tersembunyi yang bisa dijadikan sebagai pelajaran.

